



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1799 - 1806

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Core Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Wahyuni Rahayu<sup>1✉</sup>, Nursalam<sup>2</sup>, Muhlis Madani<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [wahyunirahayu1702@gmail.com](mailto:wahyunirahayu1702@gmail.com)<sup>1</sup>, [nursalam.h@unismuh.ac.id](mailto:nursalam.h@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>, [muhlisamadani@unismuh.ac.id](mailto:muhlisamadani@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana media pembelajaran berbantuan video COREi i-Learning (koneksi, organisasi, refleksi, ekstensi) mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa iLearning pada mata kuliah IPS di Kelas V SD Kartika XX-I Hasanuddin kota Makassar. Kelas-kelas tersebut diambil di Sekolah Hasanuddin di Kelas V. Penelitian ini dilakukan di kota Makassar. Investigasi menggunakan studi kelompok kuasi-eksperimental dengan kontrol yang tidak setara sebagai metodologinya. Untuk keperluan proyek penelitian ini, seluruh populasi yang berjumlah 125 siswa sekolah SD Kartika XX-I Hasanuddin yang terletak di kota Makassar dijadikan sebagai populasi sampel. Pengambilan sampel yang disengaja adalah pendekatan yang diambil untuk penelitian ini, dan jumlah peserta yang termasuk dalam analisis adalah 46 siswa kelas lima. Untuk memperoleh data, kami menggunakan hal-hal seperti tes dan observasi serta kuesioner. Untuk analisis data deskriptif dan inferensial, digunakan SPSS 2.0. Sebagai konsekuensi dari temuan penelitian, ditentukan nilai Sig sebesar 0,000, dan nilai ini kemudian digunakan untuk menghitung penolakan H<sub>0</sub> demi penerimaan H<sub>1</sub> dengan menggunakan rumus Sig (0,000) (0,05). Paradigma pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) yang dilengkapi dengan bahan ajar berbasis video di kelas V SD Kartika XXI Hasanuddin Kota Makassar meningkatkan motivasi belajar siswa dan pembelajaran IPS. Siswa kelas V yang menggunakan paradigma pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) menunjukkan hal tersebut.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran CORE, Motivasi, Hasil Belajar

### Abstract

*This study examined how video-assisted learning media COREi i-Learning (connection, organization, reflection, extension) affects the motivation and learning outcomes of iLearning students in social studies courses in Class V SD Kartika XX-I Hasanuddin in Makassar city. The classes were taken at the Hasanuddin School in Class V. This study was carried out in the city of Makassar. The investigation makes use of a quasi-experimental group study with non-equivalent controls as its methodology. For the purpose of this research project, the entire population of 125 pupils from the SD Kartika XX-I Hasanuddin school located in Makassar city served as the sample population. Intentional sampling was the approach that was taken for this study, and the total number of participants included in the analysis was 46 fifth-graders. In order to acquire data, we utilized things like tests and observations as well as questionnaires. For both descriptive and inferential analysis of the data, SPSS 2.0 was utilized. As a consequence of the findings of the research, a Sig value of 0.000 was determined, and this value was then used to compute H<sub>0</sub>'s rejection in favor of H<sub>1</sub>'s acceptance using the formula Sig (0.000) (0.05). The CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) learning paradigm, supplemented by video-based teaching materials in class V SD Kartika XXI Hasanuddin Makassar City, improves student motivation and learning in social studies. Fifth-graders using the CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) learning paradigm showed this.*

**Keywords:** CORE Learning Model, Motivation, Learning Outcomes

Copyright (c) 2023 Wahyuni Rahayu, Nursalam, Muhlis Madani

✉ Corresponding author :

Email : [wahyunirahayu1702@gmail.com](mailto:wahyunirahayu1702@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4928>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 3 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mencapai pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang menjadikan peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuannya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan” dalam pasal 1 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Upaya yang dilakukan seorang guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu menerapkan berbagai model dan strategi pembelajaran yang beragam sesuai dengan materi, tingkatan kelas, karakteristik mata pelajaran serta karakter peserta didik agar mampu mendorong tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal (Muizaddin & Santoso 2016); (Lestary et al., 2022). Keefektifan kegiatan proses pembelajaran didefinisikan oleh pergeseran ke arah hasil belajar yang lebih positif bagi siswa pengetahuan, sikap dan keterampilan (Desiana et al., 2021); (Surahman, 2022).

Model pembelajaran atau media mutlak dilakukan karena majunya pengetahuan dan teknologi berdampak pada meluasnya cakrawala berpikir manusia sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang diharapkan untuk mengubah tingkah laku siswa yang sedang belajar. Penerapan model pembelajaran yang beragam atau bervariasi akan menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan, kegiatan kelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang meningkatkan minat siswa dalam belajar dan meningkatkan kinerja mereka di kelas (Magdalena et al., 2021). Pembelajaran mendalam akan lebih efisien jika siswa menggunakan beberapa bentuk media untuk belajar dan mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pembelajaran serta membangkitkan motivasi belajar siswa (Arsyad, 2015); (Batubara & Nugroho, 2021); (Widodo, 2020).

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pada hakekatnya pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar peserta didik yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial peserta didik di masyarakat (Musyarofah & Fajarini, 2018). Namun dalam pelaksanaannya, materi IPS di Sekolah Dasar cukup susah dipahami oleh peserta didik karena materinya yang cukup banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lain sehingga membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk memahaminya. Kurangnya item instruksional yang mungkin membantu instruktur dalam proses mentransfer pengetahuan kepada siswa mereka, serta model dan taktik pembelajaran yang dilakukan guru repetitif dan tidak menarik membuat peserta didik merasa bahwa pembelajaran IPS cenderung membosankan, yang pada akhirnya membuat motivasi peserta didik akan menurun dan akan berdampak pada hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi di SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar Mayoritas siswa masih tidak mencapai KKM 75 persen. Dalam proses pembelajaran penggunaan media pun masih sangat sederhana, hanya menggunakan gambar yang terdapat pada buku paket. Peserta didik didalam kelas juga kurang aktif dalam pembelajaran yang berlangsung, terlepas dari kenyataan bahwa siswa adalah fokus dari proses pembelajaran dan partisipasi aktif di pihak mereka sangat penting untuk pembelajaran yang baik. Pada akhirnya siswa tersebut menjadi kurang tanggap terhadap berbagai fenomena di masyarakat yang berkaitan dengan materi IPS karena mereka tidak mau meminta klarifikasi dari guru, padahal mereka tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Peneliti mengusulkan sebuah paradigma pembelajaran yang dikenal dengan CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) yang memanfaatkan konten video pembelajaran sebagai sarana untuk mengatasi tantangan yang dihadapi di sekolah. Paradigma khusus ini adalah salah satu yang dianjurkan di sini. Dalam paradigma pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending*), siswa diharapkan mampu membangun pengetahuannya sendiri (Sari, 2020). Model pembelajaran CORE dicirikan sebagai

paradigma pembelajaran dimana siswa secara aktif berpartisipasi penyelesaian segera, yang dapat membantu siswa menciptakan kemampuan berpikir kritisnya sendiri, seperti yang dikemukakan oleh (Murda & Riastini, 2019).

Menurut Putri et al., (2020), paradigma pembelajaran INTI dapat dipecah menjadi empat langkah berikut: mengintegrasikan dan menyusun data baru dengan data lama, kemudian menggabungkan konsep-konsep tersebut (*Reflecting*), dan siswa dalam kegiatan belajarnya dapat menambah pengetahuannya. (*Extending*). Pembelajaran CORE, peserta didik diberi kesempatan untuk aktif berpendapat dalam diskusi, membangun pengetahuan sendiri dan mencari solusi yang akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik (Wardika et al., 2017). Keunggulan model pembelajaran CORE (*connecting organizing reflecting extending*) diantaranya dapat melatih peserta didik dalam bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompok. Peserta didik mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan tujuan bersama; Siswa lebih kreatif karena lebih aktif dalam proses pembelajaran (Beladina et al., 2013). Terdapat variasi antara siswa model pembelajaran CORE dan MEA, dengan interpretasi yang sedikit lebih baik, dalam pertumbuhan kemampuan koneksi matematisnya, menurut penelitian Konita et al., (2019) teknik pembelajaran CORE lebih baik dalam meningkatkan fungsi matematika.

Dalam penelitian ini model pembelajaran *CORE (connecting organizing reflecting extending)* digunakan didalam kelas eksperimen dengan bantuan penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran untuk memudahkan guru menyampaikan materi dan mencapai tujuan dari proses pembelajaran didalam kelas dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari ranah kognitif. Dengan demikian penelitian ini menyelidiki apakah penggunaan model pembelajaran Corei (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) dengan media video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V IPS SD Kartika XX -I Hasanuddin Kota Makassar efektif.

## METODE

Teknik kuantitatif digunakan dalam penelitian ini Priyatna, (2020); Dinda Berliana et al., (2022); Damayanti et al., (2020); Yulianingsih et al., (2020). Pendekatan kuantitatif juga dikenal sebagai metode klasik atau positivistik karena sejarah penggunaannya yang panjang dalam penelitian akademik dan landasannya dalam pandangan dunia positivis. Penelitian ini mengikuti kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol nonequivalent dan administrasi pretest untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan kinerja awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Damopolii & Rahman, 2019); (Butar Butar et al., 2022). Penelitian dilaksanakan pada semester musim semi tahun pelajaran 2022–2023 di SD Kartika XX-I Hasanuddin yang terletak di Jl. Ratulangi No. 57 Mamajang Luar di Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

Populasi penelitian ini adalah 125 siswa SMA Kartika XX-I Hasanuddin di Kota Makassar. Empat puluh enam siswa kelas lima dipilih sebagai sampel penelitian. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel. Dua puluh lima anak dari kelas 5 A berperan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan dua puluh satu siswa dari kelas 5 B berperan sebagai kelompok kontrol.

Metode berikut digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian ini:

1. Tes

Setiap kelas akan diberikan soal yang sama dalam bentuk pilihan ganda yang dibagikan sebelum dan setelah menerapkan perlakuan pembelajaran.

2. Observasi

Observasi untuk mengetahui keefektifan kegiatan kelas untuk pembelajaran.

3. Angket

Angket digunakan menyelidiki sejauh mana motivasi siswa dan hasil belajar IPS meningkat setelah pengobatan.

Saat memverifikasi informasi yang diperoleh dari temuan penelitian, statistik deskriptif dan inferensial dapat digunakan. Kami menyelidiki, melalui penggunaan teknik statistik deskriptif, bagaimana paradigma pembelajaran yang dikenal sebagai CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) dan dukungan media video instruksional mungkin memiliki efek pada tingkat motivasi siswa dan tingkat pencapaian mereka dalam pelajaran sosial. Rata-rata, standar deviasi, ekstrem, dan median hanyalah beberapa ukuran tendensi sentral dan dispersi yang dapat dihitung dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Menguji hipotesis, di sisi lain, menggunakan statistik inferensial. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya metodologi pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) signifikan terhadap motivasi belajar siswa maka dilakukan perbandingan dengan model lain. Sebelum menguji hipotesis, perlu dilakukan serangkaian prasyarat uji statistik parametrik di SPSS 20 for Windows. Uji tersebut meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji T.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi deskriptif menunjukkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metodologi pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending*. Nilai model sebelum dan sesudah pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending*.

**Tabel 1. Nilai Motivasi**

Statistik	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel	25	25	21	21
Nilai Maximum	75	91	81	87
Nilai Minimum	56	80	55	67
Mean	65.1200	87.9600	69.5200	81.8100
Standar Deviasi	6.051	2.300	7.264	4.155

Sumber Data: Nilai Motivasi siswa

Dari tabel 1 di atas kelas eksperimen mempertimbangkan hasil tes motivasi teratas *pre-test* dicapai nilai maximum sebesar 75 dan skor minimum yang dicapai siswa sebesar 56, dan skor rata-rata siswa 65,12 dengan standar deviasi 6,05. Setelah di berikan perlakuan tentang motivasi, terlihat skor maximum dari motivasi siswa yaitu 91, skor minimum 80, skor rerata 87,96 dan standar deviasi diperoleh 2,300 dengan jumlah siswa 25 orang. Sedangkan pada kelas kontrol dilihat dari skor tertinggi dari tes motivasi siswa pada *pre-test* dicapai nilai minimum sebesar 55 dan skor maximum yang dicapai siswa sebesar 81 dan skor rerata siswa 69,52 dengan standar deviasi 7,26. Setelah diberikan pembelajaran biasa, terlihat skor maximum dari motivasi siswa yaitu 87 dan skor minimum 67, skor rerata 81,81 dan standar deviasi diperoleh 4,15 dengan jumlah siswa 21 orang

**Tabel 2. Hasil Belajar**

Statistik	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel	25	25	21	21
Nilai Maximum	71	91	78	88
Nilai Minimum	56	80	55	67
Mean	63.9600	87.7600	69.0000	82.1900
Standar Deviasi	5.224	2.454	6.921	4.389

Sumber Data: Nilai hasil belajar siswa

Dari tabel 2 di atas kelas eksperimen mempertimbangkan hasil tes motivasi teratas *pre-test* dicapai sebesar 71 dan skor minimum yang dicapai siswa sebesar 56, dan skor rata-rata siswa 63,96 dengan standar deviasi 5,22. Setelah di berikan pembelajaran dengan Hasil belajar siswa dapat berkisar mulai dari nomor 91 dan terus turun ke nomor 80, yang diukur dengan model *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*. Dua puluh lima peserta digunakan untuk menghasilkan skor rata-rata 87,76 dan standar deviasi 2,45 pada Posttest.

Sebaliknya, nilai pretest hasil belajar tertinggi pada kelompok kontrol berada di bawah rata-rata sebesar 55 dan skor maximum yang dicapai siswa sebesar 78 dan skor rata-rata siswa 69,00 dengan standar deviasi 6,92. Setelah melakukan pembelajaran seperti biasanya, diperoleh skor maximum dari hasil belajar siswa yaitu 8, skor minimum 67, skor rata-rata 82,19 dan standar deviasi 4,38 dengan jumlah siswa 21 orang.

### Model Pembelajaran CORE Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Siswa.

Hasil tabulasi dari uji normalitas nilai karakter siswa adalah:

**Tabel 3. Hasil pretest motivasi siswa**

Kelas	N	Kolmogorof-Smirnov Test	Asymp.Sig	Taraf signifikansi	Keterangan (Sig> 0,05)
Eksperimen	25	0,161	0,093	0,05	Normal
Kontrol	21	0,145	0,200	0,05	Normal

Karena kolomgraf tes Smirnov diketahui 0,161, Asymp. Sig. untuk kelompok eksperimen dihitung menjadi 0,093, dan karena uji kolomgraf Smirnov diketahui 0,145, Asymp. Sig. untuk kelompok kontrol dihitung menjadi 0,200 (lihat Tabel 3 di atas). Asimp. Sig. Berdasarkan temuan penyelidikan, lebih besar dari 0,05 hadir di kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa data tingkat motivasi siswa menjelang ujian terdistribusi dengan baik. Tabel berikut menampilkan hasil uji normalitas yang dilakukan pada post-test motivasi.

**Tabel 4. Hasil Post Test Motivasi Siswa**

Kelas	N	Kolmogorof-Smirnov Test	Asymp.Sig	Taraf signifikansi	Keterangan (Sig> 0,05)
Eksperimen	25	0,218	0,003	0,05	Normal
Kontrol	21	0,185	0,059	0,05	Normal

Kolom tes Smirnov dihitung menjadi 0,218, sehingga Asymp. Sig. pada kelompok eksperimen adalah 0,003; pada kelompok kontrol, Asymp. Sig. dihitung menjadi 0,185, jadi 0,059. Asimp. Sig. pada kedua kelompok lebih dari 0,05, menurut analisis. Skor motivasi post-test siswa mengikuti distribusi normal, seperti yang ditunjukkan di atas.

**Tabel 5. Temuan homogenitas motivasi prates**

Kelas	Lavene Statistik	df1	df2	Sig.	Taraf Signifikansi	Keterangan (Sig>0,05)
Eksperimen dan Kontrol	0,132	1	44	0,718	0,05	Homogen

Nilai Sig. > 0,05 yaitu 0,718 ditemukan berdasarkan pemeriksaan data dari tabel 5 untuk perbandingan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam tes pendahuluan. Itu jelas adanya kesamaan varian data motivasi pretest siswa. Berikut adalah temuan dari pemeriksaan homogenitas motivasi siswa pascates.

**Tabel 6. Hasil postes**

Kelas	Lavene Statistik	df1	df2	Sig.	Taraf Signifikansi	Keterangan (Sig>0,05)
Eksperimen dan Kontrol	2,644	1	44	0,111	0,05	Homogen

Tabel 6 menunjukkan bahwa Sig. > 0,05, atau 0,1111, untuk perbandingan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam tes pendahuluan. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan pada post-test motivasi siswa konsisten di seluruh tubuh siswa.

Tes normalitas dan homogenitas adalah dua contoh tes persiapan yang perlu dilakukan sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Temuan percobaan untuk menguji hipotesis insentif yang diberikan kepada siswa kelompok eksperimen dan kontrol ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7. Uji hipotesis motivasi**

Kelas	Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keterangan (Sig<0,05)
Eksperimen	0,000	0,05	H1 diterima
Kontrol	0,000		

Tabel 7 menunjukkan hasil statistik. Nilai signifikansi akhir motivasi pada kelas eksperimen sebesar 0,000, sedangkan pada kelas kontrol juga sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima yang menunjukkan bahwa model pembelajaran CORE berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Kartika XX-I Hasanuddin Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Kartika XX-I Hasan.

### Model Pembelajaran CORE Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil temuan tes hasil belajar siswa normal atau tidak disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 8. Uji Normalitas Hasil pretes siswa**

Kelas	N	Kolmogorof-Smirnov Test	Asymp.Sig	Taraf signifikansi	Keterangan (Sig> 0,05)
Eksperimen	25	0,176	0,045	0,05	Normal
Kontrol	21	0,176	0,087	0,05	Normal

Mengingat fakta bahwa nilai grafik kolom uji Smirnov pada tabel 8 adalah 0,176, kami menemukan bahwa Asymp. Sig. eksperimen 0,045, kontrol 0,087. Asymp. sig. lebih dari 0,05 di kedua kelompok, analisis temuan. Ini menunjukkan data bahwa mencirikan kinerja siswa pada pengukuran pretest pembelajaran mengikuti distribusi normal. Distribusi normal dapat dilihat di sini. Hasil uji normalitas posttest hasil belajar terangkum dalam tabel yang dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 9. Hasil belajar siswa post test Uji Normalitas**

Kelas	N	Kolmogorof-Smirnov Test	Asymp.Sig	Taraf signifikansi	Keterangan (Sig> 0,05)
Eksperimen	25	0,219	0,003	0,05	Normal
Kontrol	21	0,184	0,062	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 9, grafik kolom uji Smirnov memiliki nilai 0,219 yang menghasilkan Asymp. Sig. nilai 0,003 untuk kelompok eksperimen. Asymp. Sig. untuk kelompok kontrol diketahui sebesar 0,184 yang menghasilkan nilai Asymp sebesar 0,062. Sig. Asymp. Sig. pada kedua kelompok lebih tinggi dari 0,05, menurut analisis. Asymp. Sig. untuk kelompok eksperimen diketahui sebesar 0,184. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi normal dapat disimpulkan dari temuan posttest hasil belajar siswa.

**Tabel 10. Hasil uji homogenitas pretes**

Kelas	Lavene Statistik	df1	df2	Sig.	Taraf Signifikansi	Keterangan (Sig>0,05)
Eksperimen dan Kontrol	0,401	1	44	0,530	0,05	Homogen

Tabel 10 pemeriksaan Kelompok eksperimen dan kontrol memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pretest hasil belajar siswa sama variabelnya dengan data hasil tes. Hasil uji homogenitas postes terhadap hasil belajar siswa dijelaskan di bawah ini.

**Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas Pasca Ujian**

Kelas	Lavene Statistik	df1	df2	Sig.	Taraf Signifikansi	Keterangan (Sig>0,05)
Eksperimen dan Kontrol	3,035	1	44	0,088	0,05	Homogen

Studi tentang data pre-test yang disajikan pada Tabel 11 untuk kedua kelompok eksperimen dan kontrol mengungkapkan bahwa Sig. lebih besar dari 0,05 yaitu 0,088. Hasil belajar siswa pada ujian memiliki varians yang sama.

Bandingkan hasil eksperimen dan kelompok kontrol dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 12. Uji hipotesis hasil belajar**

Kelas	Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keterangan (Sig<0,05)
Eksperimen	0,000	0,05	H1 diterima
Kontrol	0,000		

Tabel 12 menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran CORE berpengaruh terhadap siswa kelas V IPS SD Kartika XX-I Hasanuddin Makassar. Nilai motivasi akhir kelas eksperimen dan kontrol sama-sama 0,000. Karena nilai signifikansi melebihi 0,05 maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Melalui serangkaian Peneliti dapat menentukan bahwa data yang dikumpulkan dari pemeriksaan data motivasi dan hasil belajar berdistribusi normal atau homogen dengan memberikan tes pendahuluan dan tes akhir kepada siswa yang terdaftar di dua kelas yang berbeda. Berdasarkan temuan uji-t parametrik posttest motivasi belajar siswa, model pembelajaran CORE memiliki dampak yang menguntungkan terhadap hasil belajar dan tingkat motivasi siswa kelas V pembelajaran IPS di SD Kartika XX-I Hasanuddin Kota Makassar.

Studi tersebut menunjukkan bahwa ketika model CORE diterapkan pada kelompok eksperimen, hasil yang sangat baik tercapai. Hal ini karena model pembelajaran CORE memberikan kerangka yang dapat membantu guru dalam mengintegrasikan mata pelajaran yang diajarkan di kelas dengan kehidupan siswa di luar sekolah, sehingga menginspirasi siswa untuk melihat relevansi dari apa yang mereka pelajari. Sejauh menyangkut instruksi kelas di VA, segalanya berjalan lancar. Siswa mampu menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi terhadap topik yang dibahas karena dedikasi guru terhadap kesuksesan mereka di kelas dan kualitas hasil belajar mereka yang tinggi. Sesuai dengan penilaian Jacob, model CORE adalah pendekatan konstruktivis terhadap pendidikan. Sederhananya, model CORE adalah strategi pengajaran yang membantu siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Peningkatan Menghubungkan, Mengorganisir, Merefleksikan, dan Memperluas Model Pembelajaran membantu murid untuk belajar, Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah Mereka Menghubungkan, Mengorganisasikan, dan Merefleksikan Model Pembelajaran. Hal ini seperti penelitian yang menunjukkan efek positif model CORE terhadap pembelajaran siswa (Indriani & Noordiana, 2021). Irawan, (2018);Niarti et al., (2021) menemukan bahwa ketika model pembelajaran CORE digunakan, baik motivasi maupun hasil belajar siswa meningkat.

## KESIMPULAN

Motivasi dan Penerapan pendekatan pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending yang dilatarbelakangi oleh terbukti dapat mendongkrak prestasi siswa kelas V IPS di SD Kartika XX-I Hasanuddin kota Makassar video pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh penelitian dan pembahasan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, S., & Nugroho, R. R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX MTsN 28 Jakarta pada Masa Pandemi. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 18(01), 8–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/guidance.v18i01.1472>
- Butar Butar, F. E., Sidabutar, R., & Sauduran, G. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 2(02), 420–426. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i02.1796>
- Damayanti, E., Ahmad, A., & Bara, A. (2020). Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak di Sorowako. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.1-22>
- Damopolii, I., & Rahman, S. R. (2019). The effect of STAD learning model and science comics on cognitive students achievement. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(2), 22008.

- 1806 Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Core Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa – Wahyuni Rahayu, Nursalam, Muhlis Madani  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4928>
- <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022008>
- Dinda Berliana, Laily Rosidah, & Tri Sayekti. (2022). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 23–37.  
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5065>
- Indriani, N. D., & Noordiyana, M. A. (2021). Kemampuan Koneksi Matematis Melalui Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending dan Means Ends Analysis. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 339–352. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1266>
- Irawan, B. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Mathematics Science and Education*, 1(1), 38–54.
- Konita, M., Asikin, M., & Asih, T. S. N. (2019). Kemampuan Penalaran Matematis dalam Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 611–615.
- Lestary, A., Sidabutar, R., & Tambunan, L. O. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Swasta Satrya Budi Karang Rejo. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 8(2), 125–132.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jpms.v8i2.3282>
- Murda, I. N., & Riastini, P. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Core Berbantuan Lingkungan Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Negara. *Mimbar PGSD UNDIKSHA*, 1(1).
- Musyarofah, & Fajarini, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal Masyarakat Pandalungan di Kabupaten Jember Untuk Siswa SMP/MTs. *Fenomena*, 17(1), 1–24.
- Niarti, N., Azmi, S., Turmuzi, M., & Hayati, L. (2021). Pembelajaran kooperatif tipe CORE (connecting–organizing–reflecting–extending) terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada siswa kelas VIII SMP. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 297–305.
- Priyatna, S. E. (2020). *Analisis Statistik Sosial Rangkaian Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS*. Yayasan Kita Menulis.
- Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tusyantari, dan M. S. (2021). Dampak pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar selama covid-19. *Jurnal Prima Magistra*, 2(1), 9–15.
- Sari, E. P. (2020). CORE (Connecting, Organizing, Reflecting & Extending) learning model to improve the ability of mathematical connections. *Journal of Physics: Conference Series*, 1581(1), 12028.
- Surahman, S. (2022). The Role of BAN PAUD and PNF in Improving Academic Quality. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 879. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.879-886.2022>
- Wardika, K. W., Ariawan, K. U., & Arsa, P. S. (2017). Penerapan Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Meningkatkan Hasil Aktivitas Belajar Perakitan Komputer Kelas XTKJ2. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 6(3), 127–136.
- Widodo, U. (2020). Faktor-Faktor Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 5(2), 48–64. <https://doi.org/10.53565/pssa.v5i2.110>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>